

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Kawasan Asia yang memiliki populasi yang besar dan kondisi sosial-ekonomi yang beragam di setiap wilayahnya. Program bantuan sosial dirancang oleh pemerintah untuk mengurangi dampak ekonomi yang disebabkan oleh krisis, seperti pandemi COVID-19 atau inflasi yang tinggi. Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan sosial dari pemerintah yang ditujukan untuk mendukung masyarakat miskin dan rentan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Di Indonesia, kemiskinan menjadi permasalahan sosial yang sangat luas dan memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Meskipun Indonesia dianugerahi potensi ekonomi yang signifikan serta sumber kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, masih terdapat banyak kalangan masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan (Irsyada et al., 2023).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat yang membutuhkan, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab besar. Salah satu bentuk nyata melalui program bantuan sosial dan ekonomi yang tersebar di berbagai daerah. Pemerintahan Indonesia mengelompokkan bantuan dalam beberapa kategori utama yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya bantuan pendidikan, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa bidikmisi, dalam bidang kesehatan pemerintahan menyediakan bantuan Program Jaminan Kesehatan Nasional(JKN-KIS) dan BPJS Kesehatan. Selain itu,

pemerintahan juga menyediakan berbagai jenis bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Rastra atau Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) yang masing-masing memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda (Sutianah et al., 2024).

Penilaian kelayakan masyarakat penerima BLT dilakukan dengan menggunakan metode Klasifikasi Metode Naïve. Naïve Bayes adalah algoritma klasifikasi yang berlandaskan pada teorema naïve bayes, dimana diasumsikan bahwa setiap atribut dalam data bersifat independen terhadap atribut lainnya. Ide ini seringkali tidak realistis, Namun, metode ini tetap menunjukkan performa yang baik dalam berbagai penerapan klasifikasi, terutama ketika dataset yang digunakan memiliki banyak fitur. Jika dibandingkan dengan pendekatan alternatif, teknik Naïve Bayes menawarkan sejumlah manfaat. Pendekatan ini adalah yang paling mudah digunakan, melakukan perhitungan lebih cepat, dan menggunakan lebih sedikit data untuk klasifikasi. (Arfanda et al., 2021).

Proses analisis klasifikasi kelayakan masyarakat penerima bantuan BLT mengalami permasalahan pembagian bantuan yang dianggap tidak adil dan terkesan tebang pilih (Mauliddiyah, 2021), ketidakakuratan data dalam menentukan dan mengukur status kesejahteraan masyarakat; pemerintah menentukan status kesejahteraan berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan, tetapi ini tidak dilaksanakan dengan baik (Fauziah & Dana, 2023). Ketidakakuratan penerima dapat timbul akibat prosedur yang digunakan dalam menentukan penerima bantuan BLT masih bersifat subjektif dan manual. Dari hasil Penelitian yang sedang dilakukan oleh (Arfanda et al., 2021) Pada

penerapannya Desa Perkebunan Air Batu III/IX dan Desa Sei Alim Ulu masih belum berjalan dengan baik dan tidak mencapai target.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada Pelaksanaan bantuan BLT, seperti penargetan yang tidak tepat, kesalahan dalam verifikasi data, dan proses pengambilan keputusan yang lambat, cara yang lebih efisien dan efektif untuk menangani pengkategorian data kelayakan penerima bantuan dapat disarankan. Pendekatan Naïve Bayes, salah satu teknik penggalian data, digunakan untuk menyelesaikan masalah ini. Untuk mengantisipasi kelayakan penerima BLT berdasarkan kriteria tertentu, Naïve Bayes dapat dimanfaatkan untuk mengenali pola serta hubungan antar variabel secara akurat pada data berukuran besar. Proses pemilihan penerima bantuan dapat dibuat lebih transparan, terorganisasi, serta meminimalkan kesalahan dengan mengintegrasikan pendekatan ini kedalam sistem berbasis web yang dapat diakses dengan lebih mudah oleh pihak-pihak terkait. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan bantuan sosial secara keseluruhan, sehingga bantuan dapat lebih terarah dan menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan.

Menurut hasil penelitian, metode Naive Bayes terbukti memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengklasifikasikan data warga. Dengan mempertimbangkan nilai akurasi penelitian sebelumnya, ada kemungkinan bahwa kemampuan klasifikasi data akan lebih baik di penelitian mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan pendekatan algoritma Naïve Bayes untuk melakukan klasifikasi terhadap penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk mengangkat

judul penelitain “**Analisis Klasifikasi Kelayakan Masyarakat Penerima Bantuan BLT dengan Metode Naïve Bayes Berbasis Web**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah telah diidentifikasi sebelumnya dalam latar belakang yang ditampilkan. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi dalam hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi yaitu kecurigaan adanya ketidakadilan bagi masyarakat penerima BLT.
2. Ketidakakuratan data dalam menentukan dan mengukur status kesejahteraan masyarakat.
3. Proses untuk penentuann penerima bantuan BLT masih dilakukan secara manual.

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, Beberapa permasalahan yang ditetapkan pada kajian ini dapat dijelaskan dengan rincian berikut:

1. Terbatasnya pengambilan data yang hanya mencakup satu daerah yaitu Kantor Kelurahan Tanjung Permai, Seri Kuala Lobam.
2. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada klasifikasi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).
3. Pelaksanaan kegiatan terkait dalam menentukan klasifikasi masyarakat penerima bantuan BLT melalui penerapan pendekatan Data Mining melalui algoritma klasifikasi Naïve Bayes.
4. Klasifikasi data bantuan BLT menggunakan RapidMiner.

5. Hasil Analisis data akan ditampilkan pada sistem berbasis Website.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian bantuan ini dianggap tidak adil?
2. Bagaimana ketidakakuratan data terjadi pada penentuan dan pengukuran status kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana dampak dari Penentuan penerima BLT yang menggunakan sistem manual?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk melaksanakan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidakadilan pembagian bantuan BLT pada masyarakat.
2. Menggunakan metode naïve bayes pada data baru dalam menentukan kelayakan penerima bantuan BLT serta menguji keakuratan data.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penentuan penerima BLT menggunakan sistem manual menjadi sistem berbasis website.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai penerapan metode Naïve Bayes pada klasifikasi data. Manfaat teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman teoritis mengenai desain dan implementasi kebijakan bantuan sosial, khususnya BLT dapat ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat dan terstruktur dalam pengembangan kajian serupa secara lebih sistematis dan jelas dalam pelaksanaan atau pengembangan penelitian klasifikasi data serupa dalam mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada, serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih adil dan efektif.
2. Penggunaan Naïve Bayes dalam analisis data penerima BLT dapat memperluas pemahaman teoritis tentang bagaimana algoritma tersebut bekerja pada data sosial, terutama dalam mengklasifikasikan kelayakan individu berdasarkan sejumlah variabel seperti pendapatan, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan kondisi sosial-ekonomi lainnya.

Penelitian ini berkontribusi pada landasan teori dalam pemahaman bagaimana transisi dari sistem manual ke sistem berbasis website dioptimalkan melalui penerapan data mining. Hal ini menambah wawasan tentang keuntungan digitalisasi, seperti peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, serta tantangan yang muncul selama proses transisi, seperti kesalahan data, hambatan akses teknologi, dan resistensi dari pengguna.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan uraian manfaat praktis yang diperoleh baik oleh peneliti maupun pihak terkait dari penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan teknologi berbasis web untuk memberikan solusi praktis yang relevan bagi masyarakat, khususnya dalam penentuan kelayakan bantuan sosial yang lebih transparan dan adil.

2. Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bantuan pemerintah, bagaimana implementasi kepada masyarakat beserta masalah yang terjadi.

3. Pemerintah dan masyarakat

1. Pemerintah

Dengan penerapan metode Naïve Bayes, pemanfaatan ini memungkinkan pemerintah menilai penerima bantuan secara efisien dan tepat, sehingga penyaluran bantuan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

2. Masyarakat

Melalui sistem berbasis web, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih transparan dan lebih jelas terkait proses serta kriteria kelayakan, sehingga mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif.